BAB I
PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga struktur organisasi penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa lalu serta menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai dari masa lalu yang dapat dikaitkan dengan masa kini. Oleh karena itu sejarah dapat dijadikan pijakan untuk menata masa depan yang lebih baik. Dengan demikian sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman maupun karakter siswa. Hal itu sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter. Di dalam materi sejarah terdapat sikap-sikap para pahlawan yang patut kita contoh, seperti sifat cinta tanah air, semangat juang, rela berkorban, disiplin, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Sikap bertanggung jawab sebaiknya mulai ditanamkan pada setiap siswa karena tanggung jawab seorang siswa itu adalah belajar. Belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, keterampilan, kecakapan ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat. Seperti kebiasaan, kecakapan, dan berkepribadian yang baik serta salah satunya yaitu tanggung jawab belajar siswa. Siswa dituntut untuk wajib belajar agar ia dapat mencapai suatu prestasi yang gemilang.

Rendahnya prestasi belajar siswa semata-mata tidak hanya disebabkan oleh rendahnya inteligensi siswa. Walaupun memiliki rencana belajar yang baik, namun hal itu akan tinggal rencana jika tidak dilakukan dengan baik. Sikap malas belajar, menunda-nunda pekerjaan rumah, dan akhirnya menyontek juga merupakan salah satu ciri orang yang tidak bertanggung jawab terhadap belajar.Oleh karena itu rasa tanggung jawab sangatlah penting di dalam mencapai prestasi belajar.

Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak.Anak dapat belajar bersikap tanggung jawab itu bisa diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman sebayanya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat (pendidikan di masyarakat). Tanggung jawab bisa tertanam sejak kecil jika tanggung jawab anak telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua. Misalnya saja orang tua dapat memberi nasihat mana perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan norma agar dia mengetahui letak kesalahannya dan kemudian anak diajarkan untuk bersikap bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan kerelaan hati. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak. Seperti yang dikutip oleh Sjarkawi (2008:41) menjelaskan bahwa :

> Mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral lebih tinggi secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi.Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral rendah, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang rendah.

Dari kutipan tersebut bisa kita pahami bahwa untuk memiliki moral yang tinggi pada anak maka perlu kita ajarkan perilaku tanggung jawab dalam keluarga melalui proses sosialisasi dengan anggota keluarga itu sendiri maupun dengan masyarakat luar.

Selain pendidikan keluarga, anak juga perlu mendapat pendidikan di sekolah setelah mendapat pendidikan dari keluarga, sehingga dapat mengenal lingkungan baru seperti berinteraksi dengan guru dan teman-teman sebayanya. Sesuai yang telah di cantumkan di UU RI No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan undang-undang tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan juga disebut sebagai proses pembentukan pribadi mandiri dan proses pendewasaan diri. Rifa'i dan Anni (2009:71) menyebutkan bahwa "masa dewasa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru". Diharapkan anak dapat berusaha mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas disekolahnya tanpa bergantung dengan bantuan orang lain misalnya dalam menyelesaikan PR tidak lagi menyontek temannya, karena ia sadar akan tanggung jawabnya seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan tugas-tugas itu dengan baik. Pendidikan sebagai proses pendewasaan diri juga bertujuan agar siswa dapat berpikir secara matang dan dewasa dengan kata lain adanya perubahan sikap yang lebih baik, bisa mengatur dirinya sendiri, adanya sikap tanggung jawab akan kewajiban yang harus ia lakukan sebagai siswa yaitu belajar dan berani menerima resiko dan sanksi apapun bila ia melanggar suatu aturan dan norma tertentu.

Siswa kelas X SMA sudah memasuki masa remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Myers (Desmita, 2008:194) bahwa "…ketika kemampuan kognitif mereka mencapai kematangan, kebanyakan anak remaja mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan dan melakukan kritik terhadap masyarakat mereka, orang tua mereka, dan bahkan terhadap kekurangan diri mereka sendiri." Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa melakukan kritikan terhadap diri sendiri mencerminkan seorang siswa kelas X seharusnya sudah bisa mengatur diri sendiri, memilih mana

yang baik dan mana buruk untuk dirinya sendiri serta harus sudah bisa

bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan. Menurut Piaget juga "remaja sudah mampu berpikir sistematik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya."

Tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen.Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggung jawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan, Negara, dan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Belajar dikatakan sebagai suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, keterampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan. Sehingga dapat didefinisikan bahwa tanggung jawab merupakan suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan kerelaan yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar (Dwi Arnita, 2014:59). Sikap tanggung jawab belajar tersebut dapat dicirikan seperti: (1) melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberi tahu, (2) dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain dalam belajar, (4) mampu menentukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, (5) melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6) bisa membuat keputusan yang

berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) mempunyai minat

yang kuat untuk menekuni belajar, (8) menghormati dan menghargai aturan di sekolah, (9) dapat berkonsentrasi dalam belajar, (10) memiliki rasa tanngung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Indikator diatas adalah cerminan dari gambaran orang yang mempunyai tanggung jawab dalam belajar. Lain halnya dengan fenomena yang peneliti temukan di SMA Negeri 14 Bandung menunjukkan beberapa siswa yang memiliki tanggung jawab rendah terjadi pada siswa kelas X. Data ini di peroleh dari hasil observasi langsung dan didukung dengan data hasil wawacara dengan guru sejarah gejala ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) banyak siswa yang tidak mengerjakan PR (2) berbicara dengan temannya dan bermain *handphone* saat guru menjelaskan, (3) tidak siap untuk ulangan, (4) kurang dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan (5) kurang mempunyai minat dan komitmen dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan penyataan Friendrich August Von Hayek Semua bentuk apa yang disebut dengan tanggung jawab kolektif mengacu pada tanggung jawab seseorang. Istilah tanggung jawab bersama umumnya hanyalah digunakan untuk menutupi tanggung jawab itu sendiri. Dalam tanggung jawab politisi sebuah masalah jelas setiap pendelegasian kewenangan. Pihak yang disebut penanggung jawab tidak menanggung secara penuh akibat dari keputusan mereka.

Melihat permasalah di atas, perlu dikembangkan sebuah metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa diharapkan mampu untuk saling bekerjasama satu sama lain, terutama pada pembelajaran sejarah di sekolah. Karena itu, untuk dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah dengan mempergunakan metode pembelajaran kooperatif yang sering kali disebut sebagai metode pembelajaran berbasis kelompok. Menurut Roger (1992) yang dikutip dalam Huda (2012 : 29) mengatakan bahwa:

> Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain

Metode pembelajaran kooperatif seringkali disamakan dengan metode

pembelajaran kelompok pada umumnya, namun sebenarnya sangat berbeda.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lie (2008) yang dikutip dalam Taniredja et.al. (2012 : 56) bahwa:

> Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran cooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas lebih efektif.

Berbagai manfaat dari penerapan metode kooperatif, menjadikan metode ini sangat penting untuk dipergunakan dalam pembelajaran.Hal tersebut karena metode pembelajaran kooperatif mampu mengkondisikan suasana pembelajaran yang memotivasi siswa untuk bisa bekerjasama dalam kelompok pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sagala dalam Fardilla (2009 : 3) bahwa:

> Dampak positif dari belajar dengan bentuk kelompok adalah dapat menimbulkan kesadaran akan adanya kompetitif yang sehat, sehingga sebagai anggota kelompok,siswa turut memikirkan tanggung jawab terhadap kelompok.

Pada penelitian ini metode yang akan diterapkan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay – two stray* dalam pembelajaran sejarah. Metode *two stay – two stray* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran kooperatif yang mana di dalamnya lebih menekankan pada aspek kerjasama diantara para siswa.Perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *two stay – two stray*adalah dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen, berdas|arkan pada tingkat kemampuan kognitif siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai ***"Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Sejarah di kelas X MIA3 SMA Negeri14 Bandung).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X MIA 3 SMA Negeri 14 Bandung, ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas X MIA 3 SMA Negeri14 Bandung?
2. Bagaimana desain perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dalam meningkatkan tanggung jawab siswa ?
3. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dalam meningkatkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X MIA 3 SMA Negeri 14 Bandung?
4. Bagaimana evaluasi penerapan metode pembelajaran tipe *two stay-two stray* dalam meningkatkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X MIA3 SMA Negeri 14 Bandung?
5. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang ditemukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas, secara umum adalah untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai penggunaan metode *two stay–two stray* dalam meningkatkan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 14 Bandung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran di kelas X MIA 3 SMA Negeri 14 Bandung pada pembelajaran sejarah sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay–two stray*.
2. Mendeskripsikan desain perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *two stay–two stray* dalam pembelajaran sejarah di kelas X MIA3 SMA Negeri 14 Bandung.

3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *two stay–two stray* dalam meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X MIA3 Negeri 14 Bandung.
4. Mengevaluasi peningkatan tanggung jawab siswa yang dicapai siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 14 Bandung setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *two stay–two stray* pada pembelajaran sejarah di kelas.
5. Memberikan solusi dalam menyelesaikan kendala yang ditemukan oleh guru selama menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay–two stray*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung atau pun tidak langsung dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya.
2. Bagi siswa, akan meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode *two stay – two stray* dengan pengangkatan isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah
3. Bagi guru, dapat memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan menambah wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan mutu pembelajarannya.
4. Bagi sekolah, akan bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 14 Bandung.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan. Merupakan bagian awal dari penulisan, dalam bab ini terbagi-bagi dalam beberapa sub bab seperti: latar belakang masalah, yang berisikan mengenai mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan apa yang menjadi alasan peneliti mengangkat masalah tersebut. Selain latar belakang masalah, dalam penulisan ini terdapat pula rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang dibuat agar penelitian menjadi lebih terfokus.Tujuan penelitian bertujuan untuk menyajikan hal yang ingin dicapai setelah melaksanakan penelitian.Terdapat pula manfaat penelitan dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memaparkan landasan teori dan kajian pustaka yang dipakai dalam membahas permasalahan yang dikaji dengan menggunakan beberapa pendapat dari literatur sebagai fondasi dalam pelaksanaan penelitian.

Bab III Metodelogi Penelitian. Bab ini memaparkan tentang langkah-langkah atau prosedur dari penelitian yang akan dilakukan, baik itu dari tahap perencanaan, pelaksaaan, pengumpulan data, pengolahan data, maupun proses pembuatan laporan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan hasil penelitian, dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil-hasil data yang telah diolah peneliti serta adanya analisis dari hasil pengolahan data tersebut. Dalam bab ini pula digambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini disajkan penafsiran atau pemaknaan peneliti berupa kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu memaparkan tentang keseluruhan atas keputusan yang diambil oleh penulis sebagai jawaban dari pertanyaaan yang diajukan sebelumnya.